

## ANALISIS NILAI EKONOMI HASIL TANGKAPAN BAGAN TANCAP (*LIFT NET*) PERIODE BULAN NOVEMBER-DESEMBER 2021 DI PULAU PONCAN TELUK TAPAN NAULI SIBOLGA

<sup>1</sup>Irnawati Sinaga, <sup>2</sup>Afni Afriani, <sup>3</sup>Juniel Kristianto Daeli

<sup>1</sup>Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Sekolah Tinggi Perikanan Sibolga

<sup>2</sup>Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Sekolah Tinggi Perikanan Sibolga

<sup>3</sup>Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Sekolah Tinggi Perikanan Sibolga

email: <sup>1</sup>irnasinaga\_stps@yahoo.com

### Abstrak

Bagan tancap adalah salah satu contoh alat tangkap pasif jenis jaring angkat (*lift net*) yang terdiri dari susunan bambu, dirakit sedemikian rupa hingga membentuk persegi empat yang masih digunakan nelayan Sibolga sampai saat ini. Alat bantu penangkapan berupa cahaya atau lampu dalam melakukan operasi penangkapan (Nelwan *et al.* 2015). Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis aspek ekonomi ikan hasil tangkapan yang didaratkan sebagai hasil tangkapan bagan tancap pada periode November sampai Desember tahun 2021, untuk mengetahui komposisi hasil tangkapan bagan tancap, untuk mengetahui jumlah bobot ikan hasil tangkapan bagan tancap. Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Metode dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu *Experimental fishing* (hasil percobaan). Dalam pelaksanaan penelitian ini pengumpulan data yang dilakukan memiliki jenis dan sumber yaitu Data Primer dan Data Sekunder dimana Data primer ini meliputi jenis dan bobot hasil tangkapan, nilai ekonomi dan kelayakan usaha alat tangkapan bagan tancap dan Data sekunder adalah data yang di peroleh dari literatur yang ada dari buku sebagai referensi dan dari media elektronik atau jaringan internet yang berkaitan dengan data penelitian. Dari hasil penelitian di beberapa beberapa jenis ikan hasil tangkapan bagan tancap terdiri dari ikan teri (*Stolephorus Sp*), Peperek (*Leiognathuseguulus*), Kuwe (*Caranax ignobilitis*), Cumi (*Loligo Sp*), Baronang (*Siganus Sp*) dan Layur (*Largehead hartail* ). Total hasil tangkapan yang diperoleh tersebut selama penelitian dari bulan November-Desember adalah 4372 kg. Berdasarkan analisis yang digunakan maka usaha bagan tancap layak untuk dilanjutkan dengan diperolehnya keuntungan sebesar Rp. 95.220.750.-. *Revenue Cost Ratio* 2,45, *Payback Period* 9 trip dan *Break Event Point* Rp 38.789.291.-

**Kata Kunci** : Bagan Tancap, Analisis Ekonomi, Hasil Tangkapan

### PENDAHULUAN

Pulau Poncan merupakan salah satu wilayah perairan di pantai barat Sumatera yang sering disebut dengan Teluk Tapan Nauli. Pulau poncan menjadi salah satu wilayah penangkapan oleh nelayan Sibolga karena selain daerah tersebut dikelilingi beberapa pulau seperti pulau ungeh, pulau talam, putih, dan pulau kecil lainnya kaya akan sumber daya ikan pelagis dan demersal. Berbagai jenis alat penangkapan ikan digunakan nelayan untuk memanfaatkan sumberdaya ikan yang ada di dalamnya mulai dari alat tangkap aktif maupun alat tangkap pasif.

Bagan tancap adalah salah satu contoh alat tangkap pasif jenis jaring angkat (*lift net*) yang terdiri dari susunan bambu, dirakit sedemikian rupa hingga membentuk persegi empat yang masih digunakan nelayan Sibolga sampai saat ini. Alat bantu penangkapan berupa cahaya atau lampu dalam melakukan operasi penangkapan (Nelwan *et al.* 2015). Pengoperasian alat

tangkap ini sangat efektif dilakukan pada malam hari karena target dari alat tangkap ini adalah ikan yang tertarik terhadap cahaya seperti ikan teri. Mengacu kepada Afriani, (2020) bahwa ikan teri (*Stelopholus sp*) merupakan salah satu ikan pelagis kecil yang menjadi target penangkapan alat tangkap bagan tancap. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian analisis ekonomi alat tangkap bagan tancap guna memastikan keberhasilan setiap operasi penangkapan yang dilakukan oleh nelayan dengan judul “Analisis Nilai Ekonomi Hasil Tangkapan Bagan Tancap (*Lift net*) periode bulan November sampai Desember tahun 2021 di Pulau Poncan Teluk Tapan Nauli Sibolga”.

### METODE PENELITIAN

#### Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November – Desember 2022 di Bagan tancap milik Sekolah Tinggi

Perikanan Sibolga, di Perairan Poncan Teluk Tapian Nauli. Pemilihan lokasi penelitian ini di dasarkan pada lokasi ke beradaan bagan tancap sangat dekat *fishing base* sehingga memudahkan peneliti menjangkau lokasi. Selain itu, bagan tancap yang menjadi objek penelitian diduga memiliki hasil tangkapan yang banyak karena lokasi strategis, dan hasil laut yang melimpah.

### Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Eksperimental fishing (hasil percobaan) yaitu data yang diperoleh dengan cara melakukan penelitian.

Dalam pelaksanaan penelitian ini pengumpulan data yang dilakukan memiliki jenis dan sumber yaitu sebagai berikut:

#### 1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh pada saat pengamatan langsung pada bagan tancap di lapangan atau lokasi penelitian. Data primer ini meliputi jenis dan bobot hasil tangkapan, nilai ekonomi dan kelayakan usaha alat tangkapan bagan tancap

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang di peroleh dari literatur yang ada dari buku sebagai referensi dan dari media elektronik atau jaringan internet yang berkaitan dengan data penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Jenis Ikan Hasil Tangkapan Periode November - Desember 2021

Secara keseluruhan hasil tangkapan bagan tancap selama kegiatan penelitian periode November dan Desember 2021 terdiri dari enam jenis ikan antara lain yaitu Teri, Peperek, Kuwe, Cumi-cumi, Baronang dan layur.

No	Jenis Hasil Tangkapan Bagan Tancap Pulau Poncan Teluk Tapian Nauli	
	Nama Ikan	Bahasa Latin
	1	Teri
2	Peperek	<i>Leiognathu seguulus</i>
3	Kuwe	<i>Caranax ignobilis</i>
4	Cumi-cumi	<i>Loligosp</i>
5	Baronang	<i>Siganus Sp</i>
6	Layur	<i>Largehead hairtail</i>

Sumber : Data Penelitian 2021

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa jenis hasil tangkapan bagan tancap terdiri dari enam spesies dengan hasil tangkapan utama ikan teri. Mengacu kepada Sudirman dan Mallawa, (2004) menyatakan bahwa sasaran penangkapan ikan yang pertama dengan alat tangkap bagan tancap adalah ikan teri (*Stelophorus*), jenis ikan tembang (*sardinella fembriacata*), cumi-cumi (*Loligosp*), ikan layur (*Trichiurus*), ikan kembung (*Rastrligersp*) dan ikan selar (*Selaroidesleptolepis*).

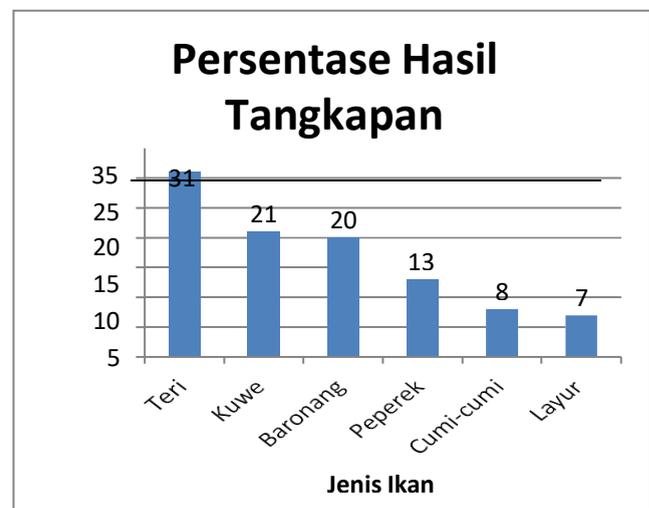
### Bobot dan Hasil Tangkapan Periode November - Desember 2021

Bobot hasil tangkapan merupakan hal yang sangat diharapkan karena setiap nilai jual diukur dari bobot ikan yang diperoleh pada setiap operasi penangkapan ikan. Pada saat pelaksanaan kegiatan penelitian pada bagan tancap, diperoleh berbagai jenis dan bobot hasil tangkapan, terdiri dari hasil tangkapan utama seperti teri (*Stolephorus Sp*) dan sampingan (*by catch*) seperti peperek, cumi-cumi, kuwe dan lainnya.

No	Jenis ikan	Periode/Bulan		Jumlah (Kg)	Rata-Rata	%
		Nov (kg)	Des (kg)			
1	Teri	692	672	1364	682	31
2	Kuwe	468	457	925	462,5	21
3	Baronang	485	393	878	439	20
4	Peperek	293	261	554	277	13
5	Cumi-cumi	184	175	359	179,5	8
6	Layur	157	135	292	146	7
<b>Total</b>		<b>2279</b>	<b>2093</b>	<b>4372</b>	<b>2186</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Penelitian 2021

Tabel diatas menunjukkan bahwa secara keseluruhan total bobot hasil tangkapan bagan tancap selama kegiatan penelitian selama 24 trip penangkapan dan 24 kali *setting* periode November s/d Desember didominasi oleh tangkapan target yaitu ikan teri dengan total bobot 1364 kg, disusul ikan kuwe 925 kg, ikan baronang 878 kg peperek dengan bobot 554 kg dan terendah ada pada cumi cumi dan ikan layur dengan bobot masing masing 359 kg dan 292 kg. Kondisi ini tentunya menunjukkan bahwa hasil tangkapan bagan tancap selalu ada dan selalu didominasi ikan tangkapan utama dan sampingan, sedangkan tangkapan discard dapat dikatakan sangat jarang. Untuk jelasnya berikut persentase hasil tangkapan bagan tancap selama penelitian.



Secara keseluruhan diatas menunjukkan bahwa persentase hasil tangkapan selama penelitian mengalami fluktuasi yang sangat signifikan jika ditinjau dari jenis ikan yang tertangkap. Dimana hasil tangkapan tertinggi didominasi oleh hasil tangkapan utama yaitu ikan teri (*Stenophelus sp*) dengan persentase sebesar 66 % dan terendah ada pada jenis cumi dan layur dengan masing masing sebesar 3%. Hal ini diperkuat oleh penelitian Jayanto, et al, (2018) bahwa persentase hasil tangkapan tertinggi ada pada jenis ikan teri baik menggunakan rumpun ataupun tanpa menggunakan rumpun.

### Nilai Ekonomi Hasil Tangkapan Bagan Tancap

No.	Jenis Ikan	Jumlah (kg)	Harga (Rp)	Total
1	Teri	1364	Rp 55.000	Rp. 75.020.000
2	Kuwe	925	Rp 40.000	Rp. 37.000.000
3	Cumi	359	Rp 35.000	Rp. 12.565.000
4	Baronang	878	Rp 30.000	Rp. 26.340.000
5	Layur	292	Rp 25.000	Rp. 7.300.000
6	Peperek	554	Rp 5.000	Rp. 2.770.000
Total		4372		Rp. <b>160.995.000</b>

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan bahwa total nilai jual hasil tangkapan selama 24 trip dan 24 kali *hauling* dari enam jenis ikan yang tertangkap. Berdasarkan analisis kelayakan usaha yang dilakukan alat tangkap bagan tancap layak dengan perhitungan analisis rugi-laba maupun analisis kriteria investasi. Hal ini dapat dibuktikan dimana selama peneltian yang dilakukan pemilik bagan mendapat keuntungan sebesar **Rp. 95.220.750** selanjutnya hasil tersebut dibagi dengan jumlah trip sebanyak 24 kali, sehingga di peroleh rata rata keuntungan nilai uang **Rp. 3.967.531/trip**. Besaran ini diduga akan bertambah jika memberikan kesimpulan bahwa alat tangkap bagan tancap layak dioperasikan. Jumlah *Setting* dan *Hauling* ditambah oleh nelayan. Hal ini jenis tersebut ikan teri memiliki nilai ekonomi tertinggi yaitu Rp. 55.000/kg. Tingginya nilai jual ikan teri ini tentunya mampu mengembalikan modal yang dikeluarkan selama operasi penangkapan. Sedangkan harga jual terendah ada pada jenis ikan peperek yaitu sebesar Rp. 5000/kg. Rendahnya nilai jual dari ikan peperek membuat nelayan mengalihkan fungsi menjadi pakan ternak bahkan menjadi makanan ringan dengan nama rampeyek. Kondisi ini menunjukkan bahwa keragaman hasil tangkapan pada bagan tancap dapat dimanfaatkan dengan maksimal oleh nelayan.

### Kelayakan Usaha Alat Tangkap Bagan Tancap

Pendapatan	Rp 160.995.000
Keuntungan	Rp 95.220.750

R/C	2,45
Payback Period	9
BEP	Rp 38.789.291

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis yang digunakan maka usaha bagan tancap layak untuk dilanjutkan dengan diperolehnya keuntungan sebesar Rp. 95.220.750-. Revenue Cost Ratio 2,45, Payback Period 9 trip dan Break Event Point Rp 38.789.291.-
2. Jenis hasil tangkapan bagan tancap selama penelitian terdiri dari ikan teri (*Stolephorus Sp*), Peperek (*Leiognathuseguulus*), Kuwe (*Caranax ignobilis*), Cumi (*Loligo Sp*), Baronang (*SiganusSp*) dan Layur (*Largehead hartail*).
3. Hasil tangkapan yang diperoleh selama penelitian dari bulan November-Desember adalah 4372 kg.

### DAFTAR PUSTAKA

- Absal, Muhammad Alfian, 2016. Studi Penggunaan Lampu Light Emitting Diode (LED) Dalam Menarik Perhatian Ikan Pada Bagan Tancap Di Perairan Pangkep Sulawesi Selatan. Skripsi Program Studi Pemanfaatan Sumber daya Perikanan Universitas Hasanuddin.Makassar
- Amiruddin, M. 2013. Studi Pemanfaatan Lampu Pijar 500 W Dalam menarik Perhatian Ikan Pada Bagan Tancap di Perairan Kabupaten Pangkep.Skripsi. Fakultas Ilmu Kelautan Dan Perikanan. Universitas Hasanuddin.
- Anonim, 2016 Arus, Cahaya, Dan Sifat Ikan. (kapalmotoraquila.blogspot.com, diakses pada tanggal 25 Oktober 2017, pukul 21:35).
- Badjang, E. 2010.Pengaruh Parameter Oseanografi Terhadap Hasil Tangkapan Bagan Tancap di Perairan Makassar.Skripsi Fakultas Ilmu kelautan dan Perikanan. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Efendi I dan Oktariza W, 2006. Manajemen Agribisnis Perikanan. Jakarta. Penebar Swadaya.
- Husniangreni, Sudirman dan Muhammad Kurnia. Pola kedatangan ikan pada area penangkapan bagan tancap sekitar mangrove dengan teknologi hidroakustik.
- Jayanto B.B, Hendrik A.S, Herry B, 2018. Pengaruh

Penggunaan Rumpon Atraktor cumi (RAMI) terhadap Hasil Tangkapan Bagan Tancap (*Lift net*) di Perairan Demak. *Jurnal Perikanan Tangkap* Vol.2 No.3. Hlm. 1-7.

Kotimah et al. 2018. Analisis Usaha Budidaya Kepiting Soka (*Scylla serrata*) Di Kabupaten Pemalang Jawa Tengah. *Maspuri Journal*. Vol. 10No. 1. Hlm. 17-26.

Siskawati, et al. 2016. Analisis Pendapatan Nelayan Jaring Insang Tetap Dan Bubu Di Kecamatan Membalong Kabupaten Belitung. *Jurnal Perikanan Kelautan*. 7 (2): 9-13.

Sudirman dan M.N.Nessa, 2011 .Perikanan Bagan dan Aspek Pengelolaannya Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang.

Sudirman dan M.N.Nessa, 2012 . Efektivitas Penggunaan Berbagai Jenis Lampu Listrik Untuk Menarik Perhatian Ikan Pelagis Kecil Pada Bagan Tancap Penerbit Pusat Penelitian Pengelolaan Perikanan dan Konservasi Sumber Daya Ikan. Jakarta Utara.

Takril, 2005. Hasil Tangkapan Sasaran Utama dan Sampingan Bagan Perahu di Polewali Mandar, Sulawesi Barat. Skripsi Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Bogor. Bogor

Wijayanti, A. C. W., Herry B., & Aziz N.B. Bambang A. N. (2015). Analisis Ekonomi Rawai Dasar dengan J Hook dan Circle Hook di PPI Ujungbatu Jepara Jawa Tengah. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 4(4), 179-187

Wulandari U, Domu Simbolon, Ronny I.W, 2018. Analisis Daerah Penangkapan Ikan Potensial di Pulau Enggano. Maluku Utara. *Jurnal Penelitian Perikanan Indonesia*. Vol.4. No. 23.

Yamin, M. 2013. Studi Pemanfaatan Lampu Merkuri 500 Watt Sebagai Atraktor Ikan Pada Pengoperasian Bagan Tancap (*Lift Net*). Skripsi. Fakultas Ilmu Kelautan Dan Perikanan. Universitas Hasanuddin. Makassar.

Zulkarnain, 2013. Perbandingan Efektifitas Lampu Neon 500 Watt Dengan Lampu Merkuri 500 Watt Dalam Menarik Perhatian Ikan Pelagis Pada Bagan Tancap Di Perairan Pangkep Sulawesi Selatan. Skripsi. Fakultas Ilmu Kelautan Dan Perikanan. Universitas Hasanuddin. Makassar.